



## Catatan Riyaadhus Shalihin


| Bab 39 "Hak Tetangga Dan Wasiat Menjaga Hak Tetangga Tersebut" |

### "974. 4 KUNCI KEBAHAGIAAN"

 Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah

 Senin, 7 Februari 2023 | 15 Rajab 1444 H

#### — Asep Sutisna

 Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

=== [ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ] ===

اللَّهُمَّ إِنَّا أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

*"Ya Allah, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan lindungilah kami dari ilmu yang tidak bermanfaat."*

Hadirin yang Allah ﷻ muliakan, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah ﷻ atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, sebagaimana kita pun juga harus ingat bahwa nikmat yang terbesar adalah nikmat islam, iman, ilmu, diberikan kesempatan untuk mendekatkan kepada Allah itu lebih besar daripada nikmat harta. nikmat itu yang harus diperjuangkan, dikejar lebih dibanding materi dunia. Walaupun kita semua butuh materi, materi itu juga penting. Oleh karena itu Imam Ahmad pernah mengatakan,

الناس إلى العلم أحوج منهم إلى الطعام والشراب

*"Manusia lebih butuh kepada ilmu dibandingkan kebutuhan terhadap makanan dan minuman."*

لأن الطعام والشراب يحتاج اليه في اليوم مرة او مرتين

*"Karena makan dan minum dibutuhkan dalam sehari sekali atau dua kali."*

والعلم يحتاج اليه في كل وقت

*"Sedangkan ilmu dibutuhkan setiap saat."*

Oleh karena itu, bersyukurlah kepada Allah ketika diberikan kesempatan menuntut ilmu

Sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah ﷺ beserta para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai Hari Kiamat kelak

Jangan lupa kita berada di bulan haram, tepatnya di bulan Rajab, setiap amal ibadah pahalanya dilipatgandakan oleh Allah sebagaimana dosa pun dilipat gandakan oleh Allah ﷻ. Jadi hadirin Allah muliakan, jaga diri kita kita, ini bulan yang berbeda dari bulan-bulan yang lain, ini hari-hari yang berbeda dengan hari-hari sebelumnya karena ini bulan rajab, satu dari empat bulan haram yang Allah sebutkan surat At Taubah ayat 36. Dan dampaknya cukup besar. cuman kita kurang sadar aja kadang-kadang, dan kurang memberikan perhatian. Semoga dengan terus belajar dan mengamalkan ilmu kita bisa jauh lebih baik dalam masalah ini.

Hadirin Allah ﷻ muliakan, yang berikutnya kita masih berada di penghujung bab tentang tetangga. dan bab ini sangat penting buat kita, kenapa? Karena hadirin Allah muliakan islam itu sangat memperhatikan hubungan sosial dan islam sangat menjunjung tinggi terbentuknya lingkungan yang baik, lingkungan yang harmonis. karena hadirin Allah ﷻ muliakan, hal ini itu sangat berkaitan dengan kualitas diri seseorang dan bahkan sangat membantu keshalihan dan kebersihan hati seseorang.

Jadi tetangga itu tuh bukan hanya berkaitan dengan akan bantu kita kalau kita ada masalah yang urgent, seperti kebakaran, kemalingan, orang yang tidak kenal coba masuk rumah, ada emergency ada serangan jantung atau struk atau sesuatu kecelakaan, kecelakaan atau accident di rumah.

Itu tidak salah, tapi disamping itu kenapa sih bab ini penting banget? Karena diantara pointnya adalah tetangga bukan hanya mendukung secara teknis, masalah fisik kita tapi tetangga juga punya peran, punya pendukung kualitas hati kita, kebersihan jiwa kita, kualitas hidup kita. dan tetangga salah satu kunci kebahagiaan. Mari kita simak sebuah hadits dari Nabi kita ﷺ, *عليه الصلاة والسلام*, hadits yang simple tapi perlu kita renungkan hadirin.

Kata Nabi ﷺ hadits dari Sa'ad bin Abi Waqqash, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban, Al-Khattib,

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَيَّئِ

*"Ada empat hal dari kebahagiaan; wanita yang shalehah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang shaleh, dan kendaraan yang nyaman"*

وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ: الْجَارُ السُّوءُ، وَالْمَرْأَةُ السُّوءُ، وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ

*"Ada empat hal dari penderitaan; tetangga yang buruk, wanita yang buruk, dan tempat tinggal yang sempit, kendaraan yang tidak nyaman"*

Menarik hadits ini hadirin, jelas atau membingungkan? Atau ada sedikit tanda tanya atau pertanyaan hadirin? Gimana? Jelas? Enggak ada tanda tanya? Antum tuh bener-bener mental *sami'na wa atho'na* atau enggak punya berfikir kritis sih? Ada enggak yang berfikir *"Katanya kita disuruh zuhud, kok kayaknya anjuran punya rumah yang luas?"*

Kalau punya rumah luas ditengah jakarta itu berapa M? Kita ingin mengamalkan hadits ini dipusat jakarta misalnya kita orang jakarta, atau dimana lah. butuh berapa milyar? Kita butuh 50, kita butuh 70 Milyar, dan seterusnya. *itu apa tidak mubazir?* Hadirin Allah muliakan Lihat redaksi yang dipilih Nabi ﷺ *وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ*, “rumah yang luas” apakah ini arahan untuk bermegah-megahan? Hidup megah? Hidup hedon? jawabannya enggak. kenapa rumah yang luas? Karena ini ada kaitannya dengan syariat atau amalan-amalan yang lain.

karena ada beberapa amalan atau syariat itu sulit mengerjakannya atau bahkan tidak bisa mengerjakannya kecuali kita mempunyai rumah yang luas. Makanya keterangan sebagian ulama, *“luasnya rumah itu tergantung kondisi orang-orang yang tinggal disana”* jadi enggak bisa dipukul rata. Bisa dipahami enggak hadirin? Contoh, salah satu sunnah Nabi ﷺ adalah punya banyak anak, al-Walud *“wanita yang mempunyai rahim yang bagus” “dan aku akan bangga dengan banyaknya umat ku pada hari kiamat”* lalu kita sudah belajar bukankah salah satu sunnah Nabi ﷺ dipisah antara kamar anak laki-laki dan anak perempuan? Dan bagi anak laki-laki tidak boleh tidur satu selimut dijelaskan oleh para ulama kita.

Nah sekarang kalau antum punya anak 15 atau 16. Kalau tempat tinggal antum tipe 30 meter itu terus gimana anak-anak tinggalnya? Mereka mau tidur dimana kalau rumahnya sempit banget? Karena untuk mengamalkan sunnah Nabi ﷺ punya banyak anak, terus dipisah dan segala macam maka kita butuh tempat yang sesuai dengan itu, kalau enggak maka sengsara. Semua numplek ketuplek gitu. Makanya ada beberapa keluarga yang sangat sempit sedangkan anaknya laki-laki perempuan itu rentan anak laki-laki melihat aurat saudari perempuannya dan begitu sebaliknya bahkan ada yang ganti baju didepan saudaranya karena enggak ada ruangan lagi.

Terus diantara sunnah Nabi ﷺ adalah silaturahmi, bener enggak nih hadirin? terus salah satu sarana silaturahmi adalah ngumpul keluarga. Kalau keluarga besar kita anggotanya 70 orang, gimana mau pada ngumpul? Makanya itu tadi keterangan ulama, *“luasnya itu tergantung kondisi”* bukan harus 2000 meter. kalau anggota keluarga kita 50 orang itu gimana kalau rumahnya 50 meter?

Jadi hadirin Allah muliakan, ini bukan tentang hidup mewah, makanya Nabi ﷺ tidak mengatakan rumah yang mewah tapi rumah yang luas. Nabi ﷺ tidak mengatakan rumah yang glamor. Jadi jangan salah paham *“ini bertentangan dengan zuhud”* enggak bertentangan. zuhud itu adalah ketika dunia itu masuk kedalam hati kita, kita menjadikan dunia sebagai ambisi utama. Kalau kita menjadikan dunia sebagai ambisi utama lalu ada di hati kita, walaupun kita hanya punya rumah 30 meter maka tetap aja kita tidak zuhud, sebaliknya kalau kita punya rumah satu hektar tapi semua dijadikan sarana bertakwa kepada Allah, mengamalkan sunnah nabi, sarana beramal untuk akhirat, benar-benar tidak ada ambisi menjadikan dunia sebagai tujuan utama, dan itu bener ini digunakan untuk; fakir, miskin, anak yatim, sekolah, TPA, Aktifitas sosial, bagi-bagi ini. betul dia punya tanah 5 hektar tapi digunakan untuk kegiatan sosial, ini digunakan untuk khitanan masal, ini digunakan untuk kelas maka dia bisa menjadi orang yang zuhud.

nah kalau mobil yang nyaman gimana hadirin? Sama dijadikan sarana, coba renungkan ketika Nabi ﷺ menyebutkan hadits ini di masa beliau kendaranya apa hadirin? Kira-kira antum bisa tenang bahagia enggak kalau naik kuda liar gitu loh? Terus dia loncat-loncat? Gimana dapat kebahagiaan dengan cara begitu? Enggak bisa. Kan kendaraan di zaman Nabi kuda, kudanya loncat-loncat seperti

game atau kultur di budaya cowboy. Gimana bisa mendapatkan ketenangan dengan cara demikian? Ini menunjukkan bahwa tujuannya apa nih kalau kita punya kendaraan agar sebagai sarana digunakan untuk kebaikan, digunakan untuk amal shaleh, digunakan untuk ibadah. Agar di dalam mobil bisa baca Al-Quran, bisa baca ilmu, bisa diskusi, bisa menyimpulkan hal-hal yang bermanfaat, maka sekali lagi itu salah satu bentuk kebahagiaan.

Adapun wanita shalehah jelas lah, udah *clear* kalau wanita shalehah. hadirin punya istri secantik apapun kalau dia kurang aja itu tetap enggak ada bahagia-bahagiaanya, kita ngomong dijawab terus, mau secantik apapun enggak ada indah-indahnya punya istri kayak gitu. Punya istri cantik di bodoh-bodohin terus suaminya "*lu sih bodoh*" emangnya kita bahagia punya istri seperti itu? Istri shalehah Jelas lah *clear*. Dan ini kemuliaan kepada wanita dalam islam. wanita itu bukan objek manipulasi bukan objek eksploitasi, dalam islam wanita itu adalah salah satu kunci kebahagiaan, itu luar biasa seharusnya. harusnya kita merenungkan hal ini. wanita dalam islam adalah salah satu kunci kebahagiaan dan bukan untuk di eksploitasi, bukan untuk memenuhi keinginan banyak syahwat orang. mereka itu terhormat, dimuliakan, dan punya peran besar dalam lingkungan dan dalam masyarakat, perannya sangat besar wong salah satu kunci kebahagiaan hadirin. Ini hal yang perlu kita tanamkan

Dan point yang sedang kita bahas dalam bab ini tetangga yang shaleh, itu pun kunci kebahagiaan. makanya dulu para ulama punya kaidah "***tetangga sebelum rumah***" karena tetangga sangat menentukan, bertetangga dengan orang-orang shaleh tuh nyaman, bahagia, kita merasakan indahnyanya hidup. Dan dari sini lihat bagaimana Allah ﷻ itu menset, kalau kita ingin bahagia Allah itu menset. Bagaimana hendaknya kita hidup dengan orang-orang shaleh di dalam atau di luar rumah. Lihat yang pertama Nabi ﷺ sebutkan istri atau wanita yang shalihah, itu secara umum di dalam rumah. Wanita boleh ke luar rumah dengan ketentuan yang berlaku tapi pada dasarnya dia pendamping kita dan kita habiskan banyak waktu dengan istri kita di dalam rumah. Begitu kita harus keluar, harus berinteraksi di luar, lalu tetangga kita orang-orang shaleh maka kita akan ketemu lingkungan yang shaleh. Jadi dalem dan luar itu shaleh-shaleh. dan mereka adalah secara umum yang paling berdekatan dengan kita. yang satu posisinya di dalem rumah yang satu posisinya di luar rumah. Mereka yang paling berdekatan.

Dari sini kan pentingnya hidup berdekatan dengan orang-orang shaleh baik di dalam luar rumah maupun di luar rumah. karena orang yang paling dekat di kehidupan kita di dalam rumah ya istri kita. bahkan istri lebih dekat daripada anak. Anak kamarnya berada di sebelah atau di lantai satu atau di depan sedangkan istri di kamar bersama kita. yang paling dekat dengan kita istri, itu didalam rumah. Dari kalangan di luar rumah yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. maka dari sini ini pentingnya hidup berdekatan dengan orang-orang shaleh. Kalau kita ingin bahagia, ini tentang kebahagiaan

Jadi Kalau ingin bahagia kuncinya bukan ke benua A, ke Benua B, ke benua C dan seterusnya justru anda perkuat orang-orang terdekat anda, itu pointnya. Bukan pergi kesana, bukan pergi kesana. "*berarti enggak boleh pergi kesana?*" kalau mau pergi tujuannya berbeda, bukan mencari kebahagiaan. tapi hal lain kecuali mau haji, mau umrah, mau beribadah, mau menuntut ilmu ya jelas itu mencari kebahagiaan, kecuali kalau untuk ibadah.

Kalau ingin bahagia, perkuat orang-orang terdekat kita. baik di dalam rumah maupun di luar rumah karena istri adalah orang rumah terdekat dan tetangga adalah orang di luar rumah yang hidup terdekat dengan kita. ini shaleh ini shaleh itu baru kehidupan, yang dimimpikan banyak orang yang diinginkan banyak orang yang dicari banyak orang tapi tidak banyak orang tidak mendapatkannya.

Ingin bahagia? hiduplah dan dekat dengan orang-orang shaleh. Itu salah satu kunci kebahagiaan. Wallahualam bish shawwab saya rasa cukup sampai disini. Semoga allah memberikan taufik kepada kita. Coba renungkan hadits ini hadirin, hadits ini penting. Semua orang mencari kebahagiaan tapi tidak mendapatkan karena salah dalam memaknai. Kita tutup,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

**| Sumber Kajian:**

[https://www.youtube.com/watch?v=zsTCQS05Cac&ab\\_channel=MuhammadNuzulDzikri](https://www.youtube.com/watch?v=zsTCQS05Cac&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri)